

Pelatihan Pengembangan Bisnis UKM Kepada Komunitas Gusdurian Karawang Menggunakan Business Model Canvas

Agustinus Yunan Pribadi¹, Andi Turseno², Oki Widhi Nugroho³, Sonny Nugroho Aji⁴,
Yayan Saputra⁵, Ainun Nadia⁶, Apriyani⁷, Roberta H. A. Tanisri^{*8}

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Teknik Industri, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

e-mail: ¹agustinus.yunan@dsn.ubharajaya.ac.id, ²andi.turseno@dsn.ubharajaya.ac.id,
³oki.widhi@dsn.ubharajaya.ac.id, ⁴sonny.nugroho@dsn.ubharajaya.ac.id,
⁵yayan.saputra@dsn.ubharajaya.ac.id, ⁶ainun.nadia@dsn.ubharajaya.ac.id,
⁷apriyani@dsn.ubharajaya.ac.id, ^{*8}roberta.heni@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Komunitas Gusdurian Karawang menjadi tujuan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kali ini. Anggota dari komunitas tersebut sebagian besar merupakan para pemilik usaha kecil dan menengah (UKM). Dalam menjalankan usahanya, para pemilik mengeluhkan bisnis yang mereka jalankan cenderung stagnan dan bahkan ada beberapa usaha mengalami penurunan profit. PKM ini dilakukan untuk memberikan pendampingan bagi para pengusaha di komunitas Gusdurian Karawang untuk mengembangkan bisnis usaha menggunakan pendekatan metode Business Model Canvas (BMC). Pemetaan bisnis usaha dilakukan dengan menerapkan sembilan langkah BMC. Proses pelatihan dilaksanakan di Pondok Pesantren Ar-Rahman dengan membagi para peserta kedalam beberapa kelompok, mendiskusikan BMC oleh para civitas akademika yang melakukan PKM, dan kemudian mempresentasikan hasil diskusi tersebut pada forum. Hasil dari proses pelatihan ini adalah para peserta menjadi memahami proses bisnisnya, dapat memetakan bisnis yang mereka jalankan dengan metode BMC dan secara bertahap dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan dari bisnis yang mereka jalankan. Jangka panjang kedepannya diharapkan mampu diterapkan oleh para anggota Komunitas Gusdurian secara berkelanjutan agar dapat mengembangkan usahanya dan juga memunculkan UKM baru yang mampu bersaing di dunia bisnis UKM kedepannya.

Kata kunci: Business Model Canvas, Bisnis UKM, Kewirausahaan

1. PENDAHULUAN

Civitas akademika Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dari Fakultas Teknik Prodi Teknik Industri mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) kepada Komunitas Gusdurian Karawang yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Ar-Rahman Karawang. Tema yang diangkat pada kegiatan PKM ini yaitu Pelatihan Pengembangan bisnis Usaha Kecil Menengah menggunakan *Business Canvas Model*.

Komunitas Gusdurian Karawang merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang mendalami pemikiran Gus Dur, meneladani karakter dan prinsip Gus Dur, dan berupaya untuk meneruskan perjuangan yang telah dirintis dan dikembangkan oleh Gus Dur sesuai dengan konteks tantangan zaman. Saat ini Komunitas Gusdurian Karawang memiliki anggota kurang lebih 100 orang dari berbagai kalangan termasuk banyak mahasiswa aktif [1].

Persaingan bisnis usaha yang semakin ketat menjadi tantangan bagi para pelaku usaha terutama pengusaha bisnis menengah. Para pengusaha UMKM tentunya harus menyikapi hal

tersebut dengan kreativitas agar tetap mampu mempertahankan usahanya dan dapat berkembang dengan pesat [2]. Perencanaan bisnis menjadi hal yang sangat penting bagi semua pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Seringkali permasalahan dalam berbisnis disebabkan karena para pengusaha belum mampu menggali keunikan dari masing-masing UKM yang dijalankan serta belum menetapkan perencanaan bisnis yang tepat dalam mengembangkan UKM [3].

Penerapan *Business Model Canvas* (BMC) ini memiliki keunggulan dalam memberikan pemetaan model bisnis secara sederhana dan menyeluruh pada situasi dan kondisi perusahaan saat ini. Pemetaan tersebut dilakukan analisis dari segi konsumen, *value* yang ditawarkan, hubungan dengan para pelanggan, aliran penghasilan, aset utama, mitra kerja sama dan juga perhitungan dari sisi biaya [4].

Anggota Komunitas Gusdurian yang hadir dalam pelaksanaan PKM ini merupakan pemilik berbagai usaha kecil menengah dan juga beberapa mahasiswa yang sedang ingin terjun dalam mendirikan UKM. Bagi para pengusaha UKM tersebut mengalami kendala dari situasi bisnisnya yang stagnan dan cenderung merugi, sedangkan bagi para calon pengusaha menginginkan agar usaha yang akan dirintis kedepannya dapat mendapatkan langkah-langkah perencanaan yang tepat dari sisi analisis lingkungan bisnis.

Business Model Canvas (BMC) merupakan salah satu model yang digunakan dalam rangka mengidentifikasi perancangan sebuah bisnis. Metode pendekatan dengan BMC ini telah banyak diterapkan dan diadopsi oleh perusahaan-perusahaan besar dan juga perusahaan *start-up* baik pada level *unicorn* hingga kepada level *hectocorn* [5]. BMC terdiri dari sembilan *building block* yaitu; *customer segments*, *value proposition*, *customer relationship*, *revenue streams*, *key resource*, *key activities*, *key partnership*, *channel*, dan *cost structure* [6]. Jenis model pendekatan BMC ini akan diterapkan kepada anggota Komunitas Gusdurian, sebab dengan metode tersebut mampu memberikan informasi bisnis dengan rinci dan tepat untuk pengembangan bisnis para anggota Komunitas Gusdurian Karawang ini.

Pada hasil penelitian terdahulu dalam peningkatan bisnis konstruksi dengan menggunakan metode BMC ini didapatkan hasil bahwa nilai tambah sebuah produk dapat ditingkatkan dengan cara memberikan konsultasi gratis kepada para pelanggan jasa konstruksi sehingga hal tersebut memberikan pengaruh pada peningkatan pemasaran, kenaikan penjualan serta kenaikan produksi [7]. Proses pelaksanaan PKM kepada anggota Komunitas Gusdurian dilakukan dengan memberikan pendampingan bisnis usaha dengan menggunakan pendekatan BMC. Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan PKM ini adalah para pengusaha UKM anggota Komunitas Gusdurian mampu mengembangkan bisnis usahanya dan terbuka peluang usaha bagi para mahasiswa atau anggota lainnya yang ingin berkecimpung dalam dunia kewirausahaan.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengembangan bisnis UKM dilakukan dalam beberapa tahapan proses. Secara umum prosesnya terbagi dua kegiatan besar yaitu kegiatan persiapan awal dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan pelatihan [8]. Mitra pada kegiatan PKM ini adalah Komunitas Gusdurian Karawang yang memiliki kantor sekretariat di Jl. Dewi Sartika No.43, Nagasari, Kecamatan Karawang Barat dan merupakan organisasi sosial kemasyarakatan. Peserta dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anggota dari Komunitas Gusdurian Karawang yang sudah memiliki usaha tingkat kecil menengah dan kelompok pelajar mahasiswa yang ingin berkecimpung dalam bidang kewirausahaan.

Berlangsungnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tiga tahapan sistematis, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan yang terakhir adalah tahapan evaluasi kegiatan. Alur kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



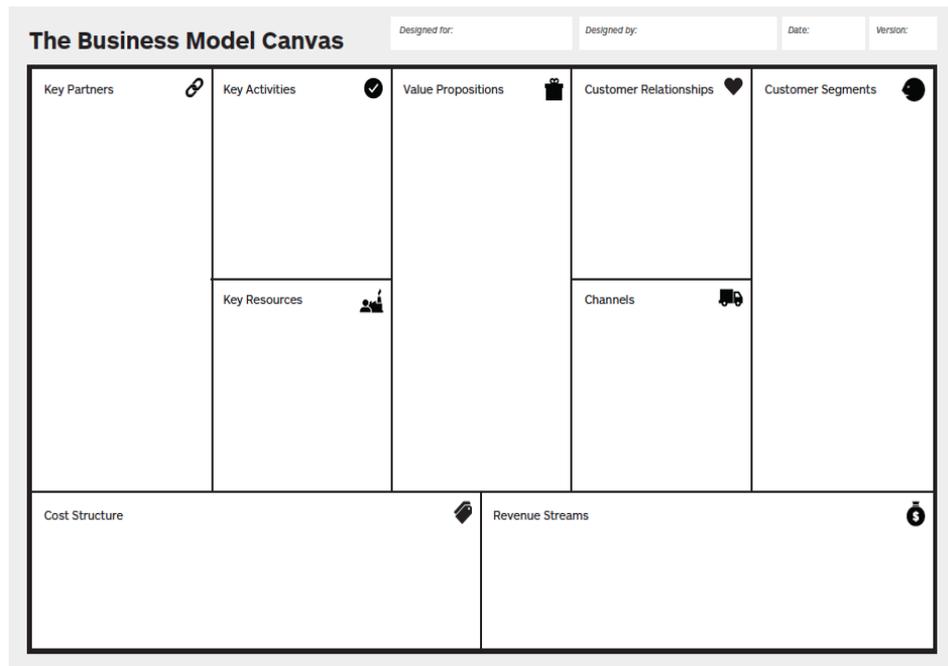
Gambar 1 Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan persiapan awal dilakukan dengan memberikan undangan kepada pengurus Komunitas Gusdurian Karawang untuk dapat mengundang beberapa anggota komunitas agar menghadiri kegiatan pelatihan pengembangan bisnis ini. Adapun pelaksanaan dari PKM ini berlangsung di Pondok Pesantren Ar-Rahman Karawang pada hari Sabtu tanggal 19 November 2022. Pihak pengurus komunitas bersama dengan pihak dosen dari Universitas Bhayangkara melakukan dua kali pertemuan secara daring menggunakan aplikasi *zoom meeting* sebagai bentuk koordinasi dalam mempersiapkan kegiatan PKM ini dengan sebaik mungkin.

Tahapan pelaksanaan diawali dengan melakukan orientasi kepada para peserta guna mengetahui sejauh mana peserta mengetahui tentang materi yang akan disampaikan. Adapun pada kegiatan PKM kali ini bentuk orientasi tersebut berupa kegiatan tanya jawab dan wawancara kepada lima peserta yang kami ambil secara acak. Proses selanjutnya dilaksanakan dengan cara memberikan materi *business model canvas* dan penjelasan tahapan pembuatan BMC awal oleh para narasumber. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan melakukan pembagian kelompok untuk membentuk grup diskusi. Kelompok yang sudah terbentuk diberikan pelatihan dan pendampingan dalam menyusun tahapan BMC. Proses kegiatan dilanjutkan dengan mendiskusikan dan *sharing* mengenai penerapan model BMC. Pelaksanaan PKM akan ditutup dengan menyimpulkan hasil dari pelatihan ini dan mengevaluasi secara keseluruhan terhadap kegiatan PKM ini.

Tahapan terakhir pada kegiatan PKM ini adalah dengan melakukan proses evaluasi. Adapun proses evaluasi dilakukan dengan memeriksa lembar kerja para peserta, dan membuat angket penilaian kepuasan peserta terhadap kegiatan PKM ini [9].

Metode *business model canvas* yang merupakan alat dalam melaksanakan pelatihan ini akan diberikan kepada peserta pelatihan dalam bentuk *diagram building block* yang berisikan sembilan cakupan *business model canvas* [8]. Adapun bentuk dari *building block* BMC tersebut seperti yang tertera pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2 Building Block Business Model Canvas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 19 November 2022 di Pondok Pesantren Ar-Rahman, Karawang, Jawa Barat. Peserta dari pelatihan pengembangan bisnis UKM menggunakan metode BMC merupakan anggota dari Komunitas Gusdurian Karawang yang berjumlah 26 peserta. Kegiatan PKM ini berjalan dengan urutan-urutan kegiatan sebagai berikut:

1. Upacara pembukaan acara
2. Orientasi terhadap para peserta pelatihan
3. Pemberian materi terkait *business model canvas* kepada peserta yang hadir
4. *Workshop* pelatihan
5. Evaluasi kegiatan
6. Penutupan acara

Upacara pembukaan acara diawali dengan doa pembukaan, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan dilanjutkan dengan kata sambutan dari pihak penyelenggara. Narasumber berasal dari dosen prodi teknik industri Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang berjumlah delapan orang seperti yang dapat terlihat pada Gambar 3 berikut ini.

Gambar 3 Narasumber dan Peserta *Workshop*

Sebelum dilakukan *workshop* pelatihan, terlebih dahulu dilakukan penyampaian materi *business model canvas* oleh narasumber dari pihak civitas akademika Universitas Bhayangkara.

Penyampaian materi dilakukan dengan mempresentasikan modul-modul yang ada pada tahapan proses metode *business canvas model* yang telah disusun oleh seluruh dosen sebagai narasumber. Penjelasan terhadap sembilan blok BMC dilakukan secara terstruktur [11]. Suasana dalam proses pemberian materi seperti yang dapat terlihat pada Gambar 4 berikut ini.



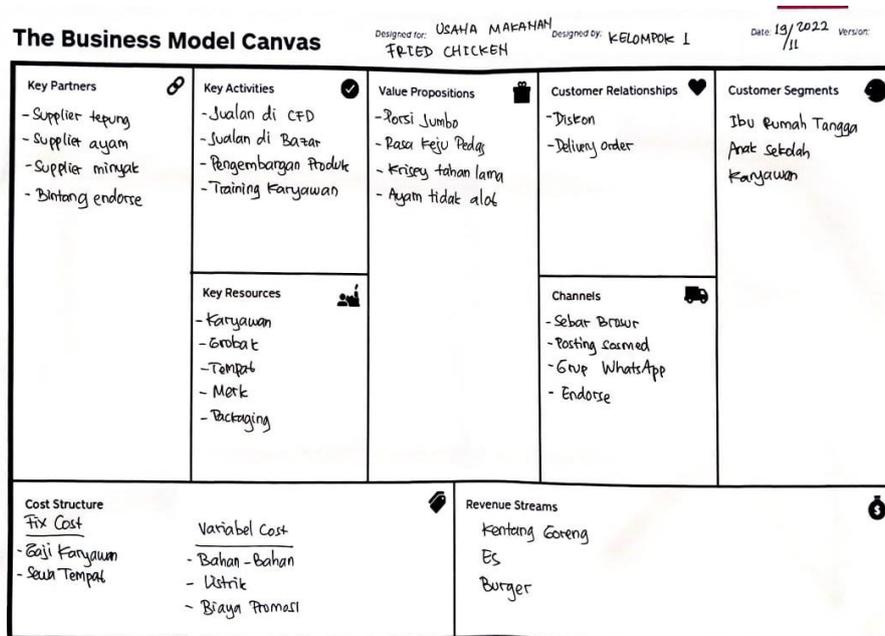
Gambar 4 Kegiatan Pemberian Materi *Business Model Canvas*

Pada Gambar 4 dilakukan proses penyampaian materi oleh seluruh narasumber secara bergantian, sehingga proses pemaparan terkait *business model canvas* dapat dimengerti dengan baik oleh para peserta pelatihan. Sebelum dilakukannya kegiatan pemberiann materi, kami sebagai narasumber melakukan orientasi terhadap para peserta terkait pemahaman peserta terhadap metode *business model canvas* ini [10]. Proses orientasi tersebut dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada lima peserta diambil acak. Berdasarkan proses orientasi yang kami lakukan, didapatkan bahwa lima peserta tersebut belum memahami secara dalam terkait *business model canvas*. Setelah proses pemaparan materi berlangsung, maka kegiatan selanjutnya adalah pembagian kelompok untuk melakukan proses pelatihan pengembangan bisnis UKM. Narasumber disini bertindak sebagai mentor bagi peserta yang akan memberikan pendampingan kepada masing-masing kelompok yang sudah terbentuk. Proses pendampingan dapat terlihat pada Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5 Proses Diskusi dan Pendampingan Pelatihan

Pada proses yang terlihat pada Gambar 5 merupakan kegiatan menentukan jenis bisnis apa yang akan dikaji materinya dengan menggunakan metode *business model canvas*. Masing-masing kelompok didampingi oleh narasumber dalam memetakan ke-sembilan proses yang ada pada BMC. Setelah dilakukan diskusi dalam kelompok-kelompok kecil tersebut kemudian dipresentasikan ke depan forum oleh perwakilan setiap kelompok untuk *sharing*. Salah satu hasil pemetaan bisnis yang dilakukan dalam kelompok tersebut disampaikan pada Gambar 6 berikut ini.



Gambar 6 Penyusunan BMC Hasil Pelatihan Kelompok 1

Penyusunan BMC pada Gambar 6 dilakukan pada usaha UKM yang bergerak di bidang makanan olahan ayam. Pengusaha tersebut mencoba memetakan usaha yang selama ini dijalankan dengan menuliskannya ke dalam BMC *board* tersebut. Salah satu hasil dari kelompok 1 tersebut diharapkan dapat menjadi gambaran metode BMC untuk diterapkan pada usaha UKM lainnya secara garis besar.

Proses selanjutnya dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan acara diskusi dan *sharing* mengenai pengembangan bisnis UKM apa saja yang dimasa depan dapat bersama-sama dikembangkan. Sebagai penutupan dari rangkaian acara pelatihan pengembangan bisnis UKM oleh civitas akademika prodi Teknik Industri Universitas Bhayangkara Jakarta Raya ini dilakukan dengan menyerahkan plakat penghargaan kepada Ketua Komunitas Gusdurian Karawang dan berfoto bersama dengan para peserta yang hadir pelatihan ini pada Gambar 7 berikut ini.



Gambar 7 Penutupan Kegiatan dengan Berfoto Bersama Narasumber dan Peserta

Sebagai bentuk evaluasi dari seluruh kegiatan ini, kami memberikan kuesioner kepada seluruh peserta yang hadir. Berdasarkan kuesioner tersebut didapatkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu memberikan rancangan dan masukan teknik pengembangan usaha yang mereka jalankan.

4. KESIMPULAN

Seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat anggota Komunitas Gusdurian Karawang berjalan dengan lancar dari awal acara hingga kepada akhir kegiatan. Respon dan minat para peserta pelatihan pengembangan bisnis UKM menyambut baik atas adanya kegiatan seperti ini di lingkungan mereka. Hasil dari kegiatan PKM dengan memberikan pelatihan pengembangan bisnis dinilai mampu untuk memberikan manfaat yang baik kepada para anggota Komunitas Gusdurian Karawang apabila dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten. Melalui program pelatihan menggunakan metode *business model canvas* ini juga diharapkan mampu memberikan saran dan masukan kepada pelaku usaha UKM agar dapat mengembangkan dan memajukan usaha yang sudah dirintis selama ini. Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan PKM ini dikarenakan keterbatasan waktu yang ada sehingga belum semua usaha UKM yang dimiliki oleh peserta *workshop* dapat didiskusikan bersama. Oleh karena itu, para peserta berharap agar dikemudian hari dengan adanya pelatihan serupa dapat mengakomodir rasa ketertarikan peserta yang ingin berkecimpung dalam dunia bisnis dan kewirausahaan.

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari seluruh rangkaian kegiatan pelatihan ini dapat dipertimbangkan saran antara lain menumbuhkan minat kepada para anggota Komunitas Gusdurian Karawang dalam hal membuka usaha kecil dan menengah dalam upaya meningkatkan kemandirian secara finansial bagi generasi selanjutnya.

Saran yang dapat dilaksanakan kedepannya dilakukan proses pendampingan secara berkelanjutan, rutin dan terjadwal bagi para peserta *workshop*. Hal tersebut agar dapat mengatasi permasalahan-permasalahan lain yang muncul seiring dengan perkembangan bisnis yang terus berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, seluruh anggota Komunitas Gusdurian Karawang, dan segenap pengurus Pondok Pesantren Ar-Rahman atas seluruh dukungan dan kerjasamanya selama berlangsungnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Z. Spirit, "Dua Bulan Terbentuk Komunitas Gusdurian Ajak Masyarakat Jaga Kerukunan dan Toleransi di Kabupaten Karawang," *Spirit Jawa Barat*, 7 Oktober 2018. [Online]. Available: <https://spiritjawabarat.com/2-bulan-terbentuk-komunitas-gusdurian-ajak-masyarakat-jaga-kerukunan-dan-toleransi-di-kab-karawang/>. [Accessed 10 Juni 2023].
- [2] R. F. Syafruddin and A. Chadijah, "Pelatihan Perencanaan Bisnis Menggunakan Bisnis Model Canvas Di MA Muhammadiyah Bantaeng," *Madaniya*, vol. IV, no. 2, pp. 523-530, Mei 2023.
- [3] E. Y. Pramularso, E. Nurhayaty, I. H. Susilowati and R. Marginingsih, "Pelatihan Pembuatan Business Plan Dengan Menggunakan Metode Business Model Canvas (BMC) Pada Komunitas Perempuan Indonesia Maju.," *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, vol. 6, no. 2, pp. 726-732, Juni 2022.
- [4] H. Maulidah, R. S. Harjanti, H. Widiyanti and A. Karunia, "Pelatihan Penyusunan Business Model Canvas Sebagai Upaya Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan (Entrepreneurship) Siswa SMK Astrindo Kota Tegal," *Jurnal Abdimas PHB*, vol. 5, no. 1, pp. 148-153, 2022.
- [5] E. Ivan's, N. A. Sari, W. Mandala and D. A. Hendrawan, "Penyuluhan Kewirausahaan & Workshop Perencanaan Bisnis Menggunakan Business Model Canvas (BMC) Di SMK Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur," *Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 1256-1267, Agustus 2022.
- [6] W. Ibrahim, R. M. Baharudin, M. Goenawan and D. A. Suseno, "Business Model Canvas dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat dan Usaha Kecil Menengah," *Jurnal Bina Desa*, vol. 4, no. 1, pp. 48-56, 2022.
- [7] S. Hartini, T. N. Sari, M. Pradipto and S. Nuryati, "Sosialisasi Strategi Peningkatan Bisnis Konstruksi Dengan Metode Business Model Canvas (BMC)," *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, vol. 6, no. 3, pp. 81-86, November 2022.
- [8] R. H. A. Tanisri, Apriyani and A. Nadia, "Pengolahan Sampah Organik Menjadi Eco Enzyme Kepada Masyarakat Desa Lambangsari Kabupaten Bekasi," *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 77-84, Desember 2022.
- [9] H. Martoyo, Widodo, K. Sudarti, Nurhidayati and M. Y. Mahadianto, "Fasilitasi Penyusunan Bisnis Model Canvas Pada UMKM Cirebon," *DIMASEJATI*, vol. 4, no. 2, pp. 185-195, 2022.
- [10] N. K. M. T. Utari, "Implementation of the Business Model Canvas (BMC) and Projection of Financial Analysis as a Solution for the Continuity of Home Industry Activities," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagaditha*, vol. 10, no. 1, pp. 98-103, 2023.
- [11] R. M. Agusty, "Transformasi Business Model Canvas Kedalam Balanced Scorecard di Universitas XYZ Indonesia," *JMPIS*, vol. 1, no. 1, pp. 244-258, Januari 2020.
- [12] D. R. M. Insana, "Penerapan Model Canvas, Marketing Mix Dan Teknologi Informasi Untuk Peningkatan Pemasaran dan Penjualan (Pengabdian Kepada Masyarakat untuk UMKM di Wilayah Cirebon)," *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, vol. 6, no. 2, pp. 168-173, Oktober 2020.